

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam persaingan dunia usaha yang semakin meningkat ini setiap perusahaan akan saling berkompetisi agar terlihat baik dari pesaingnya, salah satunya dilakukan dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Hal tersebut penting agar kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi.

Sebagai negara berkembang, menggiatkan pembangunan nasional secara terus menerus perlu ditingkatkan sehingga Indonesia mampu bertahan dalam menghadapi kerasnya persaingan global yang ada. Salah satu penopang utama dalam pembangunan nasional adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Zarkasyi (2013: 2), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berperan sebagai pelaku utama dalam perekonomian nasional dimana hampir setiap warga negara membutuhkan hasil produksi dari BUMN.

Agar perusahaan atau dalam hal ini Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat mencapai tingkat kinerja yang diinginkan, diperlukan adanya pemeriksaan intern (audit internal) yang memadai. Dengan adanya audit internal yang memadai, maka segala kegiatan yang berjalan dalam perusahaan akan

berlangsung secara efektif dan efisien. Dan dapat mengurangi risiko-risiko atau ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Auditor internal memiliki peran penting di dalam perusahaan karena audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan (Sawyer, 2013). Sebagai seseorang yang bertanggungjawab atas pemeriksaan internal perusahaan, maka auditor internal harus memaksimalkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014:67). Kinerja yang baik akan menciptakan hasil yang berkualitas.

Kinerja Auditor Internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Akbar, 2015). Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan, kecurangan dan kesalahan dalam operasional dalam perusahaan. Kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah Kompetensi. Menurut Hiro Tugiman (2006:27) menjelaskan bahwa kompetensi adalah pemeriksaan internal audit dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional merupakan tanggungjawab bagian audit internal dan setiap audit internal. Pemimpin audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Auditor internal juga harus menjaga reputasinya agar tetap objektif dan bebas dari bias. Sebagai sebuah profesi, auditor internal memiliki kerangka ilmu (*Common body of knowledge*). Kerangka tersebut membentuk dasar-dasar konseptual dan berlakunya sebagai standar pendidikan, pelatihan, perekrutan, dan uji kompetensi bagi yang ingin menjadi seorang auditor. Kompetensi dapat diwujudkan dalam kinerja. Jadi, kompetensi dapat dihubungkan kedalam hal-hal yang berhubungan dengan tugas kontekstual tertentu, yakni berkenaan dengan apa yang harus dikerjakan dan sebagai apa yang harus dilakukan.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah independensi. Menurut Hiro Tugiman (2006:8) menjelaskan bahwa independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas

dan objektivitas tinggi. Fungsi audit internal harus indenpenden, dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan kegiatannya.

Hal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor internal selanjutnya adalah komitmen organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Trianingsih (2012) yang menyatakan bahwa adanya suatu komitmen terhadap organisasi dapat menjadi dorongan bagi seorang auditor untuk bekerja lebih baik lagi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja auditor. Perilaku auditor internal dapat terlihat dari komitmennya pada organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Seperti yang dikemukakan oleh Larasati dan Laksito (2013) apabila auditor internal sudah memiliki rasa komitmen pada organisasinya, maka auditor internal akan berusaha untuk meningkatkan kinerja auditor agar organisasi/ perusahaan tempat ia bekerja dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

Hal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor internal selanjutnya adalah komitmen organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Trianingsih (2014) yang menyatakan bahwa adanya suatu komitmen terhadap organisasi dapat menjadi dorongan bagi seorang auditor untuk bekerja lebih baik lagi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja auditor. Perilaku auditor internal dapat terlihat dari komitmennya pada organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Seperti yang dikemukakan oleh Larasati dan Laksito (2013) apabila auditor internal sudah memiliki rasa komitmen pada organisasinya, maka auditor internal akan berusaha untuk meningkatkan kinerja auditor agar organisasi/ perusahaan tempat ia bekerja dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

Komitmen organisasi menurut Kaswan (2012:293) adalah pernyataan akan kewajiban atau keharusan, atau janji atau keterlibatan (yang berhubungan dengan intelektual dan emosional). Tanpa adanya komitmen seseorang pada pekerjaannya, kecil kemungkinan untuk pencapaian suatu tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan organisasi. Komitmen organisasi merupakan kesediaan karyawan berusaha bertahan dengan sebuah perusahaan diwaktu yang akan datang.

Membangun komitmen akan melibatkan semua orang yang bekerja didalamnya yang menyangkut dalam psikis seseorang dan memberikan rasa bahwa organisasinya adalah segalanya. Auditor yang loyalitas terhadap organisasi akan menunjukan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaganya, memiliki jiwa untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk mewujudkan kinerja auditor yang baik. Auditor internal akan bekerja dengan baik untuk mengangkat kinerja organisasinya/ perusahaannya, dengan begitu komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja seorang auditor (Wibisono, 2011).

Kasus yang terjadi pada Maret 2017, kasus yang terjadi pada PT.Jasindo. dalam kasus ini KPK memeriksa 30 orang saksi yang melibatkan berbagai unsur. Mereka terdiri dari Ketua Tim Pemeriksaan Khusus atas PT.Jasindo tahun 2014, Kepala Divisi Pendanaan dan Investasi, Speasialis Utama di SKK Migas, Karyawan PT.Asuransi Jasa Indonesia, Direktur Utama PT.Jasindo dan pihak swasta. Dalam kasus ini, Budi memerintahkan bawahannya untuk menyewa dua agen dalam dua pengadaan asuransi yang dilakukan BP Migas. PT.Jasindo

kemudian membayar dua agen tersebut sebesar Rp 15 miliar, padahal PT.Jasindo merupakan BUMN itu sedianya tidak perlu menyewa agen dalam mengikuti kegiatan tender. Sebab, proses tender dilaksanakan secara terbuka. Dalam hal ini audit internal dianggap tidak efektif karena tidak memantau disposisi penugasan, dan tidak menetapkan tindak lanjut terhadap karyawannya sendiri yang melakukan kecurangan.

Kemudian kasus pada PT. Jiwasraya. Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah mencium ketidakberesan ini setelah mendapat laporan dari Asmawi Syam yang baru dilantik menjadi Direktur Utama PT.Jiwasraya pada Mei 2018 lalu. Ada ketidaksesuaian asset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun lalu. Dalam laporan keuangan tersebut tercatat perolehan laba bersih Jiwasraya mencapai Rp 2,4 triliun naik menjadi 37,64% dibandingkan tahun sebelumnya. Premi netto mencapai Rp 21,8 triliun atau naik menjadi 21,52%, sedangkan hasil investasi naik 21,09% menjadi Rp 3,86 triliun. Namun, Asmawi merasa ada kejanggalan dalam laporan keuangan tersebut. Dia pun meminta Price Waterhouse Coopers (PWC) melakukan audit ulang. Ternyata benar, hasil audit ulang menyatakan laba bersih Jiwasraya tahun lalu tidak mencapai triliunan, melainkan hanya Rp 360 miliar. Dari kasus diatas dapat dilihat bahwa belum optimalnya sumberdaya audit internal karena adanya audit ulang.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Edy Sujana (2016) dengan judul pengaruh kompetensi, motivasi, kesesuaian peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung dan Buleleng Provinsi Bali. Meskipun penelitian

ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu lokasi yang diteliti di BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung, kemudian tidak adanya variable indenpendensi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, maka penulis tertarik untuk mengambil Judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDENPENDENSI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Survey pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.
2. Bagaimana Indepedensi Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.
3. Bagaimana Komitmen Organisasi Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung
4. Bagaimana Kinerja Auditor internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung

6. Seberapa besar pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung
7. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Kompetensi Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Independensi Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Komitmen Organisasi Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai Kompetensi, Independensi dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.
2. Memberikan kontribusi bagi auditor internal untuk memperhatikan Kompetensi, Independensi dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.
3. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, akuntansi pada umumnya audit internal pada khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya mengenai pengaruh profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini..

3. Bagi Lembaga/Perusahaan

Bagi Lembaga/Perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada BUMN di Kota Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusun skripsi.